

RANCANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN GURU UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI SD KATOLIK SANTO ALOYSIUS

Muhammad Nur Abdullah¹, Rahmat Darmawan², Andhika Adisatya Elsanto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

[1muh.nurabdullah26@gmail.com](mailto:muh.nurabdullah26@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to design effective learning strategies to create a conducive learning environment at SD Katolik Santo Aloysius. Using a qualitative approach, data were collected through classroom observations and teacher interviews. The results indicate that the main challenges in establishing a conducive learning environment include diverse student characteristics, disruptive behaviors, and the presence of students with special needs. The proposed strategies involve differentiated instruction, inclusive approaches, and the application of relevant teaching methods and media. Additionally, school support, educational supervision, and collaborative relationships between teachers, students, and parents play a significant role in supporting these efforts. These strategies are expected to enhance learning effectiveness, increase student motivation, and foster a safe, comfortable, and inclusive classroom environment.

Keywords: learning strategies, learning environment, conducive, elementary school teachers, inclusive learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SD Katolik Santo Aloysius. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap guru-guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif meliputi keberagaman karakteristik siswa, perilaku yang sulit dikendalikan, serta keberadaan anak berkebutuhan khusus (ABK). Strategi yang dirancang mencakup pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan inklusif, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang relevan. Selain itu, dukungan dari sekolah, supervisi pendidikan, serta hubungan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua turut menjadi faktor pendukung yang signifikan. Diharapkan strategi ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa, serta mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Lingkungan Belajar, Kondusif, Guru Sekolah Dasar, Pembelajaran Inklusif.

A. Pendahuluan

Menurut Fadhilaturrahm (2018), lingkungan belajar merujuk pada tempat di mana proses pembelajaran berlangsung, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kelancaran kegiatan tersebut. Bila lingkungan belajar tersebut mendukung maka proses belajar akan lebih bermakna, dan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar. Kondisi seperti ini dapat dikatakan sebagai lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang kondusif merupakan salah-satu faktor penting agar pembelajaran dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Suatu lingkungan dapat dikatakan kondusif apabila memberikan perasaan aman dan nyaman bagi individu. Menurut Anggraini et al. (2023), lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat membuat anak lebih mudah berkonsentrasi dan fokus dalam pembelajaran, sehingga membuat mereka lebih mudah menangkap dan memahami informasi. Wardani, I.K. et al. (2024), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Sejalan dengan itu Zahro, H. N., et.al (2024),

melalui studinya di SDIT Iqro' Nogosari membuktikan secara statistik bahwa, kelas dengan lingkungan belajar yang kondusif dapat menghasilkan nilai yang lebih unggul dari kelas yang suasananya kurang kondusif.

Dari padangan dan hasil penelitian diatas dapat kita lihat bagaimana lingkungan yang kondusif sangat berperan dalam proses pembelajaran peserta didik. Namun dalam menciptakan lingkungan kondusif ini, pendidik/ guru akan dihadapkan dengan berbagai tantangan yang akan menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagaimana dilaksanakan di SD Katolik Santo Aloysius, ditemukan beberapa tantangan seperti karakter peserta didik yang beragam, keterbatasan media dan strategi pembelajaran, serta keberadaan anak berkebutuhan khusus. Dari tantangan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan oleh pendidik. Rohmah, W. M., et.al. (2023), Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa diperlukan manajemen kelas yang efektif dan metode pembelajaran yang sesuai

untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan itu Adiningrat. N., & Albina M., (2024), Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar kreativitas pembelajaran selaras dengan harapan. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, maka akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan berarti bagi peserta didik. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah merancang strategi pembelajaran yang dapat dijalankan oleh pendidik untuk menghadapi tantangan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, perlu mengkaji lebih dalam strategi yang tepat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SD Katolik Santo Aloysius.

B. Metode Penelitian

Menurut Harahap N. (2020:6). penelitian dapat diartikan kegiatan pengumpulan dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara yang terstruktur dan rasional dalam rangka meraih hasil yang diinginkan. Berdasarkan judulnya, pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial, dengan dasar pada keadaan nyata atau situasi alami yang utuh, kompleks, dan rinci (Murdiyanto E., 2020:19). Subjek mengacu pada individu, kelompok, atau objek yang menjadi sumber informasi dan fokus utama dalam suatu studi. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah sejumlah pendidik di SD Katolik Santo Aloysius. Penelitian bertempat di SD Katolik Santo Aloysius, Jl. Letjen Hertasning No 102, Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, kode pos 90222. Terdapat beberapa metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yakni observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Teknik analisis data ini adalah proses mengolah, menyusun dan menafsirkan data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan pemahaman atau kesimpulan. Analisis data dapat dilaksanakan dengan mengikuti model Miles dan Huberen (1984) sebagaimana dikutip dalam Murdiyanto E. (2020:78) yang memiliki 3 tahapan yaitu tahap reduksi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data merujuk pada kegiatan menyeleksi, memusatkan, mengabstraksi dan mentransformasi data mentah yang sudah didapatkan dari lapangan. Tahap ini bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, dan menyaring informasi yang relevan agar data dapat dipahami dengan lebih akurat. Penyajian data adalah tahapan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan yang akan mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa berupa teks naratif, tabel, diagram, atau bagan. Kesimpulan merupakan bagian akhir dari sebuah tulisan. Penarikan Kesimpulan dalam penelitian adalah proses menyusun dan memahami makna yang dihasilkan berdasarkan data yang didapatkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar haruslah sejalan dengan kebutuhan peserta didik. Melalui penerapan strategi yang tepat proses pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang teratur dan akan mendorong motivasi

belajar peserta didik secara signifikan. Strategi yang tepat dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran menjadi semakin menarik, fokus, dan terencana dengan demikian tujuan pembelajaran dapat diwujudkan dengan maksimal. Pendidik perlu mengevaluasi masalah-masalah atau tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar strategi yang dirancang lebih tepat sasaran dengan kebutuhan peserta didik. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran akan memberikan perasaan nyaman dan menyenangkan, yang akhirnya mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Dwiyojo, W. D. (2016), melalui jurnalnya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif meliputi penataan fisik kelas yang nyaman dan rapi, pengaturan tempat duduk yang mendukung, proses pembelajaran dimana peserta didik sebagai pusatnya, juga penggunaan media dan metode yang sesuai. Selain itu, interaksi positif antara pendidik dan peserta didik serta kebebasan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik menjadi strategi penting yang dapat

membangun suasana belajar yang mendukung keterlibatan dan kenyamanan peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran. Sehingga melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, pembelajaran tidak hanya memfasilitasi transfer ilmu, tetapi juga menciptakan lingkungan psikososial yang mendorong perkembangan kognitif dan afektif peserta didik secara optimal. Lebih lanjut, strategi pembelajaran dalam lingkungan yang kondusif harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar tercipta interaksi yang positif dan inklusif. Dengan strategi yang sistematis dan terencana memungkinkan peserta didik belajar sesuai gaya dan cara masing-masing, sekaligus memberikan ruang bagi evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar. Strategi tersebut melibatkan pendekatan yang memfasilitasi pemahaman, keterlibatan aktif, dan perkembangan holistik peserta didik, sehingga lingkungan belajar menjadi tempat yang menyenangkan dan produktif. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang sesuai menjadi fondasi utama untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan

mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Dari penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa tantangan yang dihadapi peserta didik dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif seperti keberagaman karakteristik peserta didik, yang mencakup perilaku sulit diatur, kecenderungan untuk ribut dan kurangnya fokus selama proses pembelajaran, serta keberadaan anak berkebutuhan khusus (ABK). Untuk menghadapi tantangan ini diperlukan strategi yang sesuai, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan inklusif, dan penggunaan metode serta media yang bervariasi.

Menurut Tomlinson (2014), salah satu cara efektif untuk menghadapi keberagaman karakteristik peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini menyesuaikan materi, metode, dan cara penilaian berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. Dengan strategi ini, pendidik dapat memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan berbeda akibatnya aktivitas belajar-mengajar menjadi lebih inklusif, juga kondusif. Adapun,

Booth dan Ainscow (2016) menekankan pentingnya pendekatan inklusif dalam pembelajaran, terutama untuk mendukung anak berkebutuhan khusus agar dapat belajar bersama teman-temannya dalam lingkungan yang menerima dan menghargai perbedaan. Pendekatan ini melibatkan penyesuaian pembelajaran dan pemberian dukungan yang sesuai agar semua peserta didik merasa nyaman dan termotivasi. Selain itu, Santrock (2018) menambahkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu mengatasi masalah perilaku yang sulit dikendalikan serta meningkatkan fokus peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Dengan penerapan strategi tersebut, pendidik tidak hanya mampu mengelola perbedaan karakteristik peserta didik secara efektif, namun juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Lingkungan yang kondusif ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan meminimalisir gangguan yang berpotensi menghalangi jalannya pembelajaran.

Disamping itu, pendidik juga dapat menciptakan hubungan yang lebih positif dengan peserta didik, sehingga tercipta komunikasi yang terbuka dan saling menghargai. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat motivasi belajar peserta didik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Ini adalah cara mengajar di mana pendidik dapat menyesuaikan materi, cara penyampaian, dan kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan, minat, kemampuan, serta cara belajar masing-masing peserta didik dalam kelas. Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan yang saat ini menghadapi keberagaman karakteristik peserta didik di kelas. Menurut hasil kajian Mulyani, H., Auliya, S., & Darmayanti, M. (2024), dalam pembelajaran berdiferensiasi, pendidik ditempatkan sebagai fokus utama dengan cara menyesuaikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda secara individual. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk memodifikasi materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan

kemampuan serta preferensi belajar peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai potensi mereka. Dalam dinamika pembelajaran modern, strategi ini sangat penting untuk mengatasi tantangan keragaman kemampuan dan latar belakang peserta didik yang semakin kompleks, sekaligus Meningkatkan semangat dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menyesuaikan konten dan metode, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Pendidik diberi ruang untuk menggunakan berbagai teknik seperti pengelompokan fleksibel berdasarkan kemampuan, pemberian pilihan dalam bentuk produk pembelajaran, dan penggunaan media serta aktivitas yang variatif sesuai gaya belajar peserta didik. Pendekatan ini juga menekankan penilaian formatif yang berkelanjutan untuk menyesuaikan pembelajaran secara dinamis sesuai perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi membantu pendidik mengelola kelas yang heterogeny secara efektif, menciptakan suasana

belajar yang kondusif, dan mendorong perolehan hasil belajar yang maksimal kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Pendekatan lain dikenal sebagai Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan Arends, CTL adalah suatu metode mengajar yang material pembelajarannya dihubungkan dengan kehidupan nyata peserta didik dengan demikian, peserta didik akan merasa pengetahuan yang mereka peroleh berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Dalam hal ini, peserta didik tidak sekadar menerima informasi, melainkan juga aktif mengurai ilmu yang disampaikan oleh pendidik kemudian mengaitkannya dengan pengalaman hidupnya, sehingga akhirnya pembelajaran menjadi hidup dan relevan. CTL dapat membantu pendidik SD Katolik Santo Aloysius memecahkan persoalan peserta didik yang memiliki perilaku sulit diatur dan kurang fokus belajar. Dengan menerapkan CTL, pendidik dapat mempelajari materi pelajaran yang diberikannya dengan merujuk pada situasi-situasi atau dunia peserta didik. Sebagai contoh, ketika belajar matematika, pendidik dapat merujuk soal-soal matematika yang erat

kaitannya dengan aktivitas pembelajaran.

Lebih jauh, menurut Suparno (2018), keberhasilan CTL sangat tergantung pada konteks dan pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh seorang pendidik. Dalam hal ini, pendidik perlu menerapkan beberapa strategi, seperti penggunaan media dan pemberian umpan balik yang menarik untuk mempertahankan motivasi dan perhatian peserta didik. Dengan pendekatan ini, keberadaan anak berkebutuhan khusus juga diakomodasi melalui pemberian aktivitas yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga semua anak dapat berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dapat mengatasi beragam permasalahan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan membantu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif.

Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pastinya tidak akan terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling melengkapi. Salah satunya adalah dukungan dari pihak sekolah. Penyediaan sarana dan prasarana serta kebijakan yang sesuai akan

membantu tercapainya lingkungan belajar yang kondusif. Pramai Y. S. & Mustika D, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dan metode pembelajaran yang baik memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar peserta didik. Dengan bantuan sarana dan prasarana tersebut pendidik dapat memilih atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Dari jurnal sebelumnya, salahsatu contoh dukungan yang telah dilaksanakan di SD Katolik Santo Aloysius ini adalah kegiatan supervisi pendidikan, baik itu supervisi dari yayasan maupun dari dinas pendidikan. Supervisi sendiri adalah kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pembelajaran (Inda D.V.P., Anneke D. R., Naibaho L. (2023)). Kegiatan ini ditujukan kepada pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Supervisi di SD Katolik santo Aloysius dilakukan secara professional, dimana supervisor bersifat konstruktif atau membangun, supervisor akan memberikan

masuk setelah menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pendidik, Sehingga melalui supervisi ini, pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya melalui bimbingan dari supervisor. Melalui supervisi pendidikan ini, pendidik akan memperoleh wawasan baru, seperti solusi untuk masalah manajemen kelas dan strategi mengajar yang cocok serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Interaksi yang erat antara pendidik, orang tua peserta didik, dan peserta didik sendiri adalah elemen penting dalam membangun suasana belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taliawo O. (2019), ditemukan bahwa hubungan yang erat antara orang tua dan pendidik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, di mana orang tua bisa memberikan motivasi dan bimbingan belajar di rumah. Sementara itu, pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya komunikasi yang positif antara orang tua dan pendidik, mereka bisa berkolaborasi dalam membimbing

anak. Tak hanya itu, hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas, sehingga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Selain itu, kreativitas dan inisiatif pendidik dalam memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Junaidi (2019) dengan menggunakan media dan metode pembelajaran, peserta didik akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensinya melalui media tersebut. Di SD katolik Santo Aloysius sendiri, media yang digunakan seperti perangkat teknologi untuk membuat proses pembelajaran lebih relevan dan interaktif, pendidik biasanya menggunakan alat peraga buatan sendiri dalam rangka menciptakan sebuah proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan minat para peserta didik. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana komitmen pendidik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, efektif juga efisien. Suasana fisik dan psikologis di

sekolah menjadi faktor yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ruang kelas yang bersih dan nyaman dapat mendukung fokus peserta didik dalam belajar. Hubungan emosional antara pendidik dengan peserta didik juga menjadi kunci keberhasilan. Melalui pemberian apresiasi dan dorongan kepada peserta didik dapat membuat mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, pendidik juga perlu memahami bagaimana karakteristik peserta didik agar pendidik dapat merancang media pembelajaran dan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik.

Faktor-faktor ini kemudian saling memperkuat satu sama lain dalam Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui dukungan dari sekolah maupun dari luar sekolah. Pendidik akan lebih mudah melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai pusat dalam membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi peserta didik. Melalui usaha menciptakan suasana belajar yang kondusif ini, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah ini dapat

meningkatkan proses pembelajaran dan juga hasil pembelajaran peserta didik. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, diharapkan meningkatkan semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih termotivasi dan antusias.

D. Kesimpulan

Lingkungan belajar yang kondusif dapat diciptakan melalui berbagai strategi, seperti tata letak ruang kelas yang nyaman, pengaturan tempat duduk yang mendukung, dan penggunaan metode serta media pembelajaran yang tepat. Interaksi positif antara pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik, juga menjadi kunci untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif. Dengan strategi yang sistematis dan terencana, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan masing-masing, sehingga mereka lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah keberagaman karakteristik peserta didik, termasuk perilaku yang tidak tertib, kurang fokus, dan adanya anak berkebutuhan khusus. Untuk

mengatasinya, pendidik dapat menerapkan pembelajaran terdiferensiasi dan pendekatan inklusif. Pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Sementara itu, pendekatan inklusif memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, menerima dukungan yang tepat sehingga mereka merasa diterima dan nyaman di kelas.

Di samping itu, pendekatan kontekstual, yang dikenal sebagai *Contextual Teaching and Learning* (CTL), juga dapat dimanfaatkan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui CTL, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan ilmu yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik. Pendidik juga perlu menggunakan berbagai media dan memberikan umpan balik yang membangun agar motivasi dan perhatian peserta didik tetap terjaga. Dengan kombinasi strategi tersebut, pendidik dapat mengelola kelas yang

heterogen secara efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif, dan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal bagi seluruh peserta didik. Ada sejumlah faktor yang dapat berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Salah satunya adalah dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta kegiatan supervise sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi mengajar para pendidik. Selain itu, hubungan harmonis antara sesama pendidik, antara pendidik dan peserta didik, serta antara pendidik dengan orang tua peserta didik juga sangat penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Hubungan yang baik tersebut memungkinkan adanya kolaborasi antara pendidik serta antara pendidik dan orang tua pendidik, yang mendukung proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik dapat merasa dihargai dan memperoleh dukungan dari kedua belah pihak, yaitu pendidik dan orang tua, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

REFERENSI

- Aditia H. R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School*, Hal 297-302
- Anggraini, E. S., Damayanti, N. A., Fauziah, F. S., Ilmaknun, L., Mahya, V. A., & Lubis, P. (2023). Pentingnya penataan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7533–7536.
- Arinti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Kependidikan*. Vol 11, No.1
- Bagus P. S., Irvan M., Puspa D. D. (2018). Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Abadimas Adi Buana*. Vol. 02, No.1. Hal.11-19
- Dini A. H., Nurul T. A., Indra D. S. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Education* Vol. 2, No. 1. Hal 41-51
- Inda D.V.P., Anneke D. R., Naibaho L. (2023). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol., no 1. Hal.5463-5474.
- Iskandar S., dkk (2024). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 2, No, 8. Hal.25762-25770
- Junaidi (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Vol 3. No 1. Hal.45-56
- Juhji (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Hal. 52-61.
- Kadri (2018). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran. *Bidaya: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol 9, no. 1. Hal 39-48
- Kamsinah (2023). Penerapan Lingkungan Belajar yang kondusif Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V di SDN No.84 Pattinoang. *Makalah FKIP PGSD Universitas Megarezky*
- Latief. E. (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan*. Vol 7, no 2. Hal. 61-66
- Ma'rifah S. S. (2018). Telaah Teoritis: Apa itu Belajar. *Jurnal Helper*, Vol 31 No 1
- Mubarok H. & Apriani N. (2021). Pelaksanaan Pendekatan

- Individual Dalam Pembelajaran PAldi SD Negeri 117874 Kotapinang. *Jurnal Of Islamic Education*. Hal 37-41
- Maulana, A. S. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif yang Berpusat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 35-36. Politeknik Pratama. <https://journal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/539>
- Murdiyanto E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Yogyakarta Press
- Meliana, I. A., & Marsofiyati. (2024). Peran strategi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2), 188–199. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.352>
- Novianti R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol 1, No 1. hal. 3
- Pramai Y. S., Mustika D. (2023). Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*. Vol 9, no 4, hal.2173-2179
- Rohmah, W. M., Meliana, M., & Ayu, E. D. (2024). Strategi efektif dalam membangun lingkungan belajar yang sukses melalui pengelolaan disiplin kelas / Effective strategies in building a successful learning environment through classroom discipline management. *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, 1(1), 55-67. <https://edujavare.com/index.php/ijelac>
- Setiawan H., Mudjiran (2022). Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Ploklamator*. vol. 10, No. 2. Hal. 161-167
- Taliawo O. (2019). Hubungan Kerja Sama Tara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara. Vol 12. No.4. Hal. 1-19

- Zahro, N. H., Megawati, R., Suparti, S., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2025). Pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SDIT Iqro' Nogosari. *Elementary School*, 12(1), 240–
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4395>
- Zein M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. Vol. V, no 2. Hal. 274-285